

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*, TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.

Wafiq Shaleh¹
Viska Ayu Margyanita²
Zulfikry Sukarno³
Orfyanny S Themba⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Wafiqsh3480@gmail.com
Viskaayu05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan dividen. Populasi sekaligus sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif, dengan alat analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. serta diuji dengan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolenearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji hipotesis, didapati bahwa secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan dividen, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Kata Kunci: *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Kebijakan dividen*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen dapat dikaitkan dengan nilai bisnis. Keputusan apakah laba perusahaan harus disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam formasi dividen dikenal sebagai kebijakan dividen Umbung *et al.*, (2021). Bagi pihak luar, terutama investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dituju, dividen dapat menunjukkan keamanan dan prospek masa depan. sehingga dividen dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga. Salah satu cara untuk menaikkan harga saham adalah dengan membagikan dividen. Harga saham meningkat, seiring dengan kenaikan dividen. Jika sebuah perusahaan membayar dividen, nilainya akan meningkat dan harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, keadaan perusahaan akan menjadi lebih buruk, dan harga sahamnya akan turun Ovami & Nasution, (2020).

Perusahaan harus dapat memahami kebijakannya karena dividen adalah ukuran keberhasilan bisnis perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor. Selain itu, pembagian dividen akan menjadi Informasi yang sangat penting bagi calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan membagikan dividen, perusahaan dapat memiliki kesempatan berkembang dikarenakan pihak eksternal perusahaan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut Riyanto dalam Febriana, (2019), persentase pendapatan yang akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen kas dikenal sebagai *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengatakan bahwa semakin besar jumlah dividen yang dibayarkan,

semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan pendapatan. Namun, harga saham emiten akan meningkat karena para investor berpikir mereka akan mendapatkan dividen yang lebih besar, sehingga meningkatkan permintaan saham untuk emiten.

Didapati pada tahun 2012-2022 menunjukkan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Mengalami nilai perubahan yang bervariasi dimana nilai pertukaran DPR menurun signifikan sebesar -0,89% dan -0,51% dan pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 0,51% dan 1,44% namun kemudian perubahan DPR mengalami penurunan pada tahun 2018-2021 sebesar 1,14% dan -0,23% (www.idnfinancial.co.id) . Tinggi rendahnya DPR menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dari segi tingkat profabilitasnya dan juga penggunaan hutang jangka panjangnya. Tinggi rendah dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini merupakan fenomena empiris pada perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, selama periode 2012-2022:

Tabel. 1 Data *Dividend Payout Ratio* PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Kebijakan Dividen
TAHUN	Dividend Payout Ratio
2012	2.24%
2013	1.35%
2014	0.83%
2015	0.32%
2016	0.62%
2017	1.13%
2018	0.39%
2019	1.83%
2020	2.24%
2021	1.10%
2022	1.46%
RERATA	1.23%

Sumber: www.idnfinancial.co.id

Pada tabel 1 diatas didapati pada tahun 2012-2022 menunjukkan bahwa nilai dividend payout ratio (DPR) pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami nilai perubahan yang bervariasi dimana nilai perubahan DPR menurun signifikan sebesar -0,89% dan -0,51% dan pada tahun 2014-2017 mengalami kenaikan yang masing-masing sebesar 0,51% dan 1,44% namun kemudian perubahan DPR mengalami penurunan pada tahun 2018-2021 sebesar 1,14% dan -0,23%. Tinggi rendahnya DPR menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dari segi tingkat profabilitasnya dan juga penggunaan hutang jangka panjangnya. Tinggi rendah deviden yang dibagikan perusahaan kepada investor tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio*(DER).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan variable yang

berpengaruh dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Antari Dewi & Muliati, 2021) dan peneliti Bramaputra *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina & Siswanti, (2022), dan peneliti Syaiful, (2021) membuktikan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (et al., 2021) dan Hasyim *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa DER dan ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Keterkaitan antara *ROA dan DER* dalam mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya kebijakan dividen dapat ditunjukkan melalui teori sinyal (*signaling theory*) yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan.

Hubungan kausalitas *Return on Asset (ROA)* terhadap kebijakan dividen dapat dijelaskan dengan lebih detail. ROA adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari asetnya. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan dapat memutuskan untuk mempertahankan laba yang tinggi untuk investasi yang lebih besar, atau membagikan laba tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, pengaruh ROA terhadap kebijakan dividen perlu dipertimbangkan dalam konteks kebijakan perusahaan dan tujuan jangka panjangnya.

DER atau *Debt-to-Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Pengaruh DER terhadap kebijakan dividen perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan mungkin akan memilih untuk tidak membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham, karena sebagian besar laba perusahaan harus digunakan untuk membayar hutang. Namun, jika perusahaan memiliki DER yang rendah, artinya perusahaan memiliki modal sendiri yang besar dibandingkan dengan hutang, maka perusahaan mungkin akan memilih untuk membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) pengaruh terhadap Kebijakan Dividen
2. Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Debt To Equity (DER) pengaruh terhadap Kebijakan Dividen

METODE PENULISAN

1) Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deskriptif kuantitatif). Berdasarkan jenisnya kemudian untuk sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang dipublikasikan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berupa laporan keuangan Triwulan

2012-2022. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan. Adapun sampel dalam penelitian ini sampel jenuh.

2) Variabel Independen (bebas)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \right) \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan untuk mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas yang dimilikinya. Indikator ini menunjukkan tentang sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal perusahaan itu sendiri.

$$DER = \left(\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

3) Variabel Dependen (Terikat)

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, tujuan jangka panjang perusahaan, kondisi pasar hingga kebijakan perpajakan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memutuskan akan membagikan laba yang dihasilkan kepada pemegang saham atau menggunakan laba tersebut untuk investasi yang lebih besar. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah indikator yang mengukur persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada investor semakin tinggi pula dividend payout rasionya, namun jika perusahaan memilih untuk menahan laba untuk investasi yang lebih besar, maka dividend payout ratio akan rendah.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share (DER)}}{\text{Earning per Share (EPS)}}$$

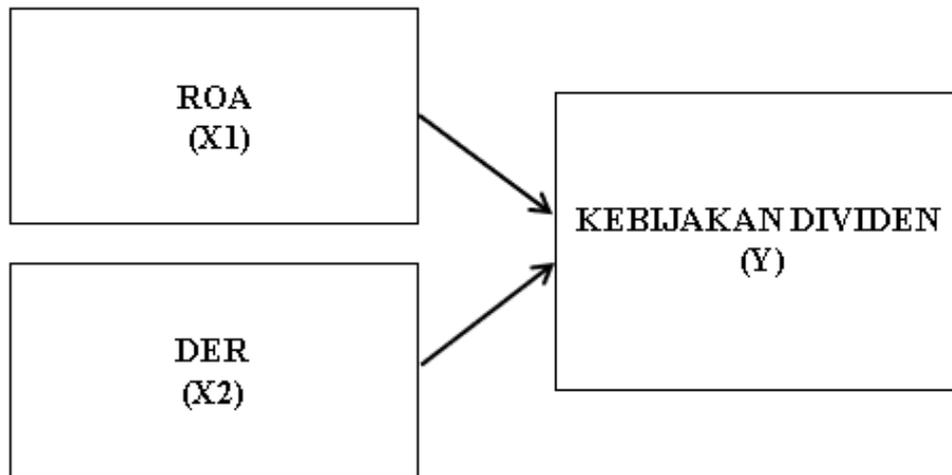
4) Analisis data

Alat yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh antar variabel kemudian data diolah melalui program SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 26. Adapun hipotesis berserta model empiric dalam penelitian ini adalah:

H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

H₂ : DER berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Gambar model empiric penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

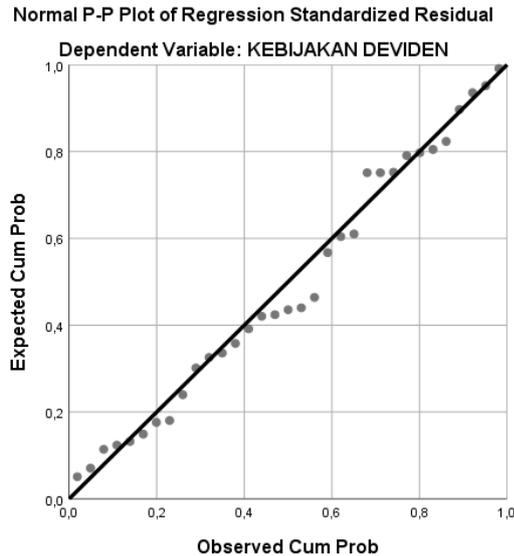
Berikut hasil uji normalitas :

**Hasil pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,19165027
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,091
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai test statistic sebesar $0,113 > 0,05$ dan nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) $0,200 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Selain itu untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot antara expected cumulatif probability dengan observed cumulatif probability,yang disajikan pada gambar berikut:



Berdasarkan pada Gambar Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukkan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dapat dikatakan data tersebar disekeliling garis diagonal.

b. Uji AutoKorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi, menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test) :

Hasil pengujian Uji Autokorelasi

Pengukur	Nilai
dU	1.5770
dW	1,833
4-dU	2.423

Nilai Durbin-Watson test sebesar 1,706, nilai pembanding menggunakan nilai signifikan 5% (0.05). Jumlah sampel sebanyak 33 (n) dan 2 untuk variabel independen (k=2), maka pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dL sebesar 1.3212, dan nilai dU sebesar 1.5770. Nilai dU 1.5770 lebih kecil dari nilai dW 1.833 dan nilai dW lebih kecil dari 4-DU 2.423 atau $du < d < 4-du$ maka yang terjadi adalah menghasilkan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas :

Hasil pengujian Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

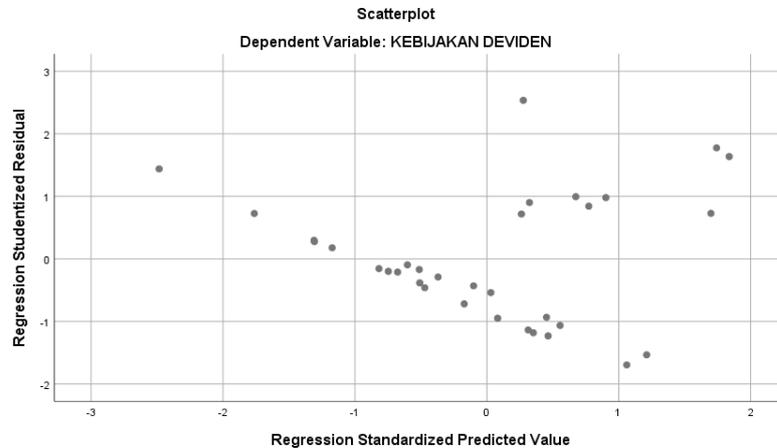
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,968	1,033
	DER	,968	1,033

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* variabel ROA sebesar $0.968 > 0.10$ dan variabel DER sebesar $0,968 > 0,10$ sehingga dengan demikian pada pengujian *tolerance* tidak terjadi multikolinieritas. Sementara itu, nilai VIF variabel ROA sebesar $1.033 < 10,00$ dan variabel DER sebesar $1.033 < 10,00$, sehingga demikian dinyatakan pada pengujian VIF tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas :



Dapat dilihat pada grafik scatter plot diatas menunjukkan bahwa terjadi penyebaran yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pembahasan

a. Analisis data penelitian

1) Analisis statistik deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
ROA	33	2,4253	,59488
DER	33	1,0358	,34973
KEBIJAKAN DEVIDEN	33	9,0981	8,26067
Valid N (listwise)	33		

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa semua nilai mean variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya.

2) Analisis regresi linear berganda

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,492	5,392		2,317	,028
ROA	6,836	1,931	,492	3,540	,001
DER	-12,730	3,285	-,539	-3,875	,001

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 12.492_{(\text{Konstanta})} + 6.836_{(\text{ROA})} - 12.730_{(\text{DER})} + 5.392_{(e)}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Angka konstanta sebesar 12.492 menyatakan jika ROA (X1) dan DER (X2) nilainya 0, maka kebijakan deviden (Y) nilainya sebesar 12.492.
- b) Koefisien ROA (X1) sebesar 6.836 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROA, maka akan meningkatkan kebijakan deviden (Y) sebesar 6.836 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- c) Koefisien DER (X2) sebesar -12.730 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DER, maka akan menurunkan kebijakan deviden (Y) sebesar - 12.730 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

3) Koefisien Determinasi (R²)

**Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,401	6,39471

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.662 atau 66.2%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu ROA dan DER terhadap variabel dependen Kebijakan deviden memiliki hubungan yang dalam kategori kuat. Dari data pada tabel (*model summary*) tersebut diketahui Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.438 atau 43.8%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu ROA (X1) dan DER (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan deviden. Hal ini mengartikan bahwa kebijakan deviden (Y) dapat dipengaruhi oleh ROA (X1) dan DER (X2), sedangkan sisanya 56.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

b. Hasil pengujian Hipotesis

1) Uji kelayakan Model (*Uji Fisher Test*)

**Hasil Uji Fisher Test.
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	956,867	2	478,434	11,700	,000 ^b
	Residual	1226,769	30	40,892		
	Total	2183,636	32			

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN

Berdasarkan hasil pengujian model diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 11.700 dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas (2;33) sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.2849. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel ($11.700 > 3.2849$) dan nilai sig lebih kecil dari < 0.05 atau $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa model yang diuji memenuhi kriteria kelayakan model.

2) Uji Student Test

**Hasil Uji Student Test.
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	12,492	5,392		2,317
ROA	6,836	1,931	,492	3,540
DER	-12,730	3,285	-,539	-3,875

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DEVIDEN

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a) **Pengaruh ROA (X1) terhadap kebijakan deviden (Y).**

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 3.540, nilai p-value sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 33, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.0345. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung > t-tabel ($3.540 > 2.048$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau $0.001 < 0.05$, maka dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai Koefisien regresi variabel ROA adalah 0.492 (positif). Hal ini berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Artinya ROA yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari assetnya. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kebijakan deviden perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, perlumbuhan perusahaan, dan *leverage*.

b) **Pengaruh DER (X2) terhadap kebijakan deviden (Y).**

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 3.875 nilai p-value sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 33, maka

diperoleh t-tabel sebesar 2.0345. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3.875 > 2.0345$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau $0.001 < 0.05$, maka dinyatakan H2 diterima dan Ho ditolak. Nilai koefisien variabel DER adalah - 0.539 (negatif). Hal ini berarti DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan mungkin akan memilih untuk tidak membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham, karena sebagian besar laba perusahaan harus digunakan untuk membayar hutang. Hal ini menyebabkan pengaruh DER terhadap kebijakan dividen perusahaan menjadi negatif

SIMPULAN

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar pada utang. Namun, penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan.

SARAN

Pada penelitian ini, yaitu untuk pengembangan variabel serta ruang lingkup penelitian agar lebih universal, dengan tujuan banyaknya referensi pemilihan serta pembaharuan pada penelitian selanjutnya dan juga pemilihan objek pada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan perubahan yang terupdate.

REFERENSI

- Antari Dewi, N. K. M., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 359–377. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1551>
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424–439. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.901>
- Carolina, I., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1214–1226.
- Febriana, F. (2019). Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 44–60.
- Hasyim, M., Murni, S., & Maramis, J. B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1062–1071.
- Miranti, E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2019). *2015*, 121–132. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5160>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Syaiful. (2021). Pengaruh Debt Toquity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Kebijakan Dividen. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2), 211–225.